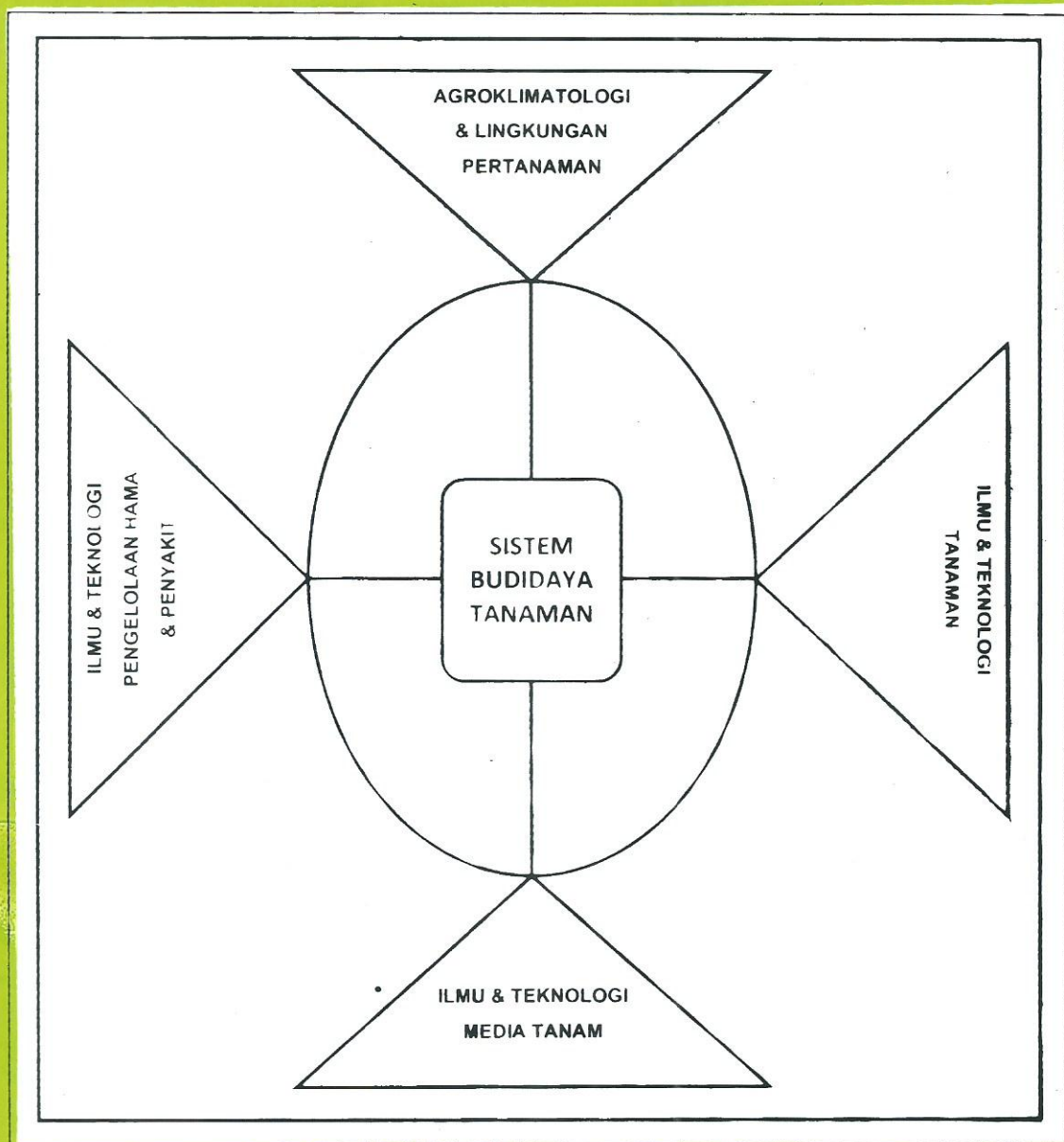


Jurnal Agroteknotropika

Agrotechnotropic Journal

Media Publikasi dan Komunikasi Ilmiah

Bidang Ilmu Tanah, Agronomi, dan Hama-Penyakit Tanaman



JATT	Volume 3	Nomor 2	Halaman 90-178	Gorontalo Agustus 2014	ISSN 2252-3774
------	-------------	------------	-------------------	---------------------------	-------------------

Jurnal Agroteknotropika

Media Publikasi Dan Komunikasi Ilmiah Bidang Ilmu Tanah, Agronomi, dan Hama-Penyakit Tanaman

ISSN 2252-3774

Volume 3, Nomor 2, Agustus 2014

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Ir. Nelson Pomalingo, M.Pd

Prof. Dr. Ir. Mahludin baruwadi, MP

Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si

Prof. Dr. Yoseph Paramata, M.Pd

Prof. Dr. Astin Lukum, M.Si

Dr. Ir. Hayatingsih Gubali, M.Si

Dr. Ir. Fitria S. Bagu, M.Si

Dr. Ir. Zulzain Ilahude, MP

Dr. Ir. Mulyadi Dg. Mario

Dr. Ir. Rustamrin Akuba, M.Sc

Penyunting Pelaksana

Ketua : Dr. Nurmi, SP, MP

Sekretaris : Fauzan Zakaria, SP, M.Si

Bendahara : Dra. Nikmah Musa, M.Si

Anggota : Ir. Rida Iswati, M.Si

Fitria S. Jamin, SP, M.Si

Suyono Dude, S.Ag, M.Pdi

Wawan Pembengo, SP, M.Si

Setting Layout

Rudi Fitriansyah

Administrasi Dan Keuangan

Saiman Lamangida

Alamat Penerbit:

Jl. Jenderal Sudirman No.6 Kampus UNG Merah Maron
Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian UNG, 96128 Indonesia
Telp 0435-821125, Fax 0435-821752.

Email: jatt@ung.ac.id

Website: www.ung.ac.id

Terbit : 3 (tiga) kali setahun pada Bulan April, Agustus dan Desember
Diterbitkan Oleh Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

Persentase berbunga dihitung pada saat tanaman berbunga mekar pada masing-masing tanaman sampel dari setiap petak dan 60% tanaman mentimun berbunga. Persentase berbunga diamati pada umur 28, 30 dan 32 HST.

4. Jumlah Buah per Lima Sampel (Buah)

Menghitung Jumlah buah dilakukan pada saat panen, dengan cara menghitung jumlah keseluruhan dari kelima tanaman sampel yang ada di tiap petak. Jumlah buah dihitung selama 4 kali panen.

5. Berat Buah per Lima Sampel (kg)

Berat buah dihitung dengan menimbang buah pada kelima tanaman sampel dari setiap petak dengan satuan Kilogram (kg). Berat buah ditimbang selama 4 kali panen.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan Analisis Of Variance (ANOVA) jika F hitung lebih besar dari F tabel maka akan dilakukan uji lanjut dengan BNT pada taraf uji 5%.

HASIL PENELITIAN

Panjang Batang Utama (cm)

Hasil pengamatan panjang batang utama dan analisis sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan waktu aplikasi 2, 4 dan 6 Minggu Setelah Tanam (MST) tidak berpengaruh pada pertumbuhan panjang batang utama. Pada perlakuan pupuk hayati Petrobio dengan tambahan blotong tebu tidak berpengaruh pada pertumbuhan panjang batang utama pada umur 2 dan 4 (MST). Sedangkan pada pengamatan 6 MST berpengaruh nyata pada panjang batang utama. Interaksi pada panjang batang utama tidak berpengaruh.

Pada Tabel 1 Uji BNT 5% menunjukkan waktu aplikasi pada pengamatan 2, 4 dan 6 MST tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan panjang batang utama. Hal ini disebabkan karena tanaman tidak memberikan respon terhadap pertumbuhan dalam pembentukan panjang batang utama. Sedangkan waktu pemupukan merupakan hal yang paling penting untuk efisiensi tanaman dalam menyerap unsur hara. Pada perlakuan pupuk hayati Petrobio dengan tambahan blotong tebu pada pengamatan 2 dan 4 MST tidak berpengaruh pada panjang batang utama, sedangkan pada pengamatan 6 MST panjang batang utama memperoleh hasil terbaik pada perlakuan P₄ (Pupuk Petrobio 75 kg/ha + blotong tebu 30 ton/ha) 112,13 cm. Hal ini diduga semakin tinggi dosis pupuk yang diberikan semakin berpengaruh pada pertumbuhan vegetatif. Berdasarkan hasil penelitian Yadi *dkk* (2011) bahwa pemberian bahan organik dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman. Bahan organik merupakan sumber unsur hara N, P, K sehingga ketersediaan unsur N, P, dan K akan mempengaruhi perkembangan sel dalam tanaman sehingga laju pertumbuhan berjalan cepat. Bahan organik berperan penting dalam meningkatkan kesuburan tanah. Pemberian bahan organik dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman.

Interaksi antara waktu aplikasi dan pemberian pupuk Petrobio tidak berpengaruh terhadap panjang batang utama. Hal ini diduga tanaman belum merespon pada perlakuan yang sama. Berdasarkan penelitian Wahyuni *dkk* (2008) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadi interaksi antara pemberian pupuk hayati Petrobio dan N, P, K pada tinggi tanaman. Pemberian pupuk hayati Petrobio tidak berpengaruh nyata pada semua umur pengamatan.

Tabel 1. Rata – rata panjang batang utama tanaman mentimun dengan perlakuan pupuk Petrobio dengan tambahan blotong tebu pada umur 2, 4, dan 6 Minggu Setelah Tanam (MST)

Perlakuan Waktu Aplikasi Dan Pupuk Petrobio + Blotong Tebu	Panjang Batang Utama (cm)		
	2 MST	4 MST	6 MST
Waktu Aplikasi			
Saat Tanam	5,18	42,80	102,98
2 Minggu Setelah Tanam	5,04	37,51	90,17
BNT 5%	tn	tn	tn
Pupuk Petrobio + Blotong Tebu			
Tanpa Pupuk	5,23	32,67	78,50 a
Petrobio 25kg/ha+blotong tebu 30 ton/ha	5,30	33,22	89,30 ab
Petrobio 50kg/ha+blotong tebu 30 ton/ha	4,89	44,53	106,37 bc
Petrobio 75kg/ha+blotong tebu 30 ton/ha	5,02	50,20	112,13 c
KK %	30,63	38,02	4,55
BNT 5%	tn	tn	18,16

Keterangan : Angka – angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan hasil yang tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%.

Jumlah Cabang (Cabang)

Hasil pengamatan jumlah cabang berdasarkan analisis sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan waktu aplikasi pada pengamatan 2, 4 dan 6 MST tidak berpengaruh pada jumlah cabang. Pada perlakuan pupuk Petrobio dengan tambahan blotong tebu berpengaruh pada jumlah cabang 6 MST tetapi tidak berpengaruh pada 2 dan 4 MST. Interaksi jumlah cabang berpengaruh pada 4 MST.

Pada Tabel 2 perlakuan waktu aplikasi tidak berpengaruh pada jumlah cabang pada pengamatan 2, 4 dan 6 MST. Pada perlakuan pupuk Petrobio dengan tambahan blotong tebu tidak berpengaruh pada pengamatan 2 dan 4 MST. Sedangkan pada pengamatan 6 MST berpengaruh terhadap jumlah cabang. Berdasarkan hasil dari uji BNT 5% hasil dari pengamatan 6 MST yang memiliki hasil tertinggi yaitu pada perlakuan pupuk Petrobio 75 kg/ha + 30 ton/ha (18,70 c), sedangkan yang terendah terdapat pada perlakuan tanpa pupuk (12,83 a) berbeda dengan perlakuan Petrobio 25 kg/ha+blotong tebu 30 ton/ha (15,13 a) dan perlakuan Petrobio 50 kg/ha+blotong 30 ton/ha (18,07 b). Hal ini diduga bahwa semakin tinggi dosis pupuk Petrobio yang diberikan maka akan membantu tanaman dalam pembentukan cabang. Sedangkan interaksi berpengaruh pada pengamatan 4 MST.

Pada Tabel 3 interaksi jumlah cabang berpengaruh pada perlakuan waktu aplikasi saat tanam dan pupuk Petrobio 75 kg/ha+blotong tebu 30 ton/ha (10,93). Hal ini diduga waktu aplikasi saat tanam membantu pertumbuhan vegetatif tanaman, terutama dalam pembentukan cabang. Sedangkan pemberian pupuk Petrobio dengan dosis 75 kg/ha+ blotong tebu 30 ton/ha kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan pada fase vegetatif telah terpenuhi sehingga interaksi antara kedua perlakuan berpengaruh terhadap jumlah cabang.

Tabel 2. Rata – rata jumlah cabang mentimun dengan perlakuan pupuk Petrobio dengan tamabahan blotong tebu pada umur 2 dan 6 MST

Perlakuan Waktu Aplikasi Dan Pupuk Petrobio + Blotong Tebu	Jumlah Cabang (Buah)	
	2 MST	6 MST
Waktu Aplikasi		
Saat Tanam	4,17	16,72
2 Minggu Setelah Tanam	3,95	15,65
BNT 5%	tn	tn
Pupuk Petrobio + Blotong Tebu		
Tanpa Pupuk	3,90	12,83 a
Petrobio 25kg/ha+blotong tebu 30 ton/ha	4,10	15,13 a
Petrobio 50kg/ha+blotong tebu 30 ton/ha	4,03	18,07 b
Petrobio 75kg/ha+blotong tebu 30 ton/ha	4,20	18,70 c
KK %	20,31	14,71
BNT 5%	tn	2,93

Keterangan : Angka – angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan hasil yang tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%.

Tabel 3. Interaksi jumlah cabang 4MST

Perlakuan Waktu Aplikasi	Pupuk petrobio + Blotong Tebu				KK %	BNT Interaksi
	Tanpa Pupuk	Petrobio 25 kg/ha+Blotong Tebu 30 ton/ha	Petrobio 25 kg/ha+Blotong Tebu 30 ton/ha	Petrobio 75 kg/ha+Blotong Tebu 30 ton/ha		
Saat Tanam	5,87 a	9,07 bc	9,83 bc	10,93 c	19,62	2,89
2 MST	7,93 ab	8,53 abc	7,07 ab	8,37 abc		

Keterangan : Angka – angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan hasil yang tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%.

Persentase Berbunga (%)

Hasil pengamatan persentase berbunga berdasarkan analisis sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan waktu aplikasi tidak berpengaruh pada persentase berbunga pada pengamatan 28, 30 dan 32 HST (Hari Setelah Tanam). Pada perlakuan pupuk hayati Petrobio 28 dan 30 HST berpengaruh pada persentase berbunga, sedangkan pada pengamatan 32 HST tidak berpengaruh terhadap persentase berbunga. Interaksi Persentase berbunga menunjukkan tidak berpengaruh antara waktu aplikasi dan pemberian pupuk Petrobio dengan tambahan blotong tebu.

Tabel 4. Rata-rata persentase berbunga tanaman mentimun dengan perlakuan pupuk Petrobio dengan tambahan blotong tebu pada umur 28, 30, 32 Hari Setelah Tanam (HST)

Perlakuan Waktu Aplikasi Dan Pupuk Petrobio + Blotong Tebu	Persentase Berbunga (%)		
	28 HST	30 HST	32 HST
Waktu Aplikasi			
Saat Tanam	40	78,4	93,4
2 Minggu Setelah Tanam	36,6	73,4	91,6
BNT 5%	tn	tn	tn
Pemberian Pupuk petrobio dengan tambahan blotong tebu			
Tanpa Pupuk	26,6 a	66,6 a	86,6
Petrobio 25kg/ha+blotong tebu 30 ton/ha	36,6 b	70 b	90
Petrobio 50kg/ha+blotong tebu 30 ton/ha	43,4 c	83,4 c	93,4
Petrobio 75kg/ha+blotong tebu 30 ton/ha	46,6 d	83,4 d	100
KK %	26,53	13,15	10,75
BNT 5%	0,10	0,10	tn

Keterangan : Angka – angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan hasil yang tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%.

Pada Tabel 4. Persentase berbunga tidak berpengaruh pada waktu aplikasi pada pengamatan 28, 30 dan 32 HST. Pada perlakuan persentase berbunga pada pengamatan 28 dan 30 HST berpengaruh pada perlakuan pupuk Petrobio 75 kg/ha+blotong tebu 30 ton/ha. Hasil dari uji BNT 5% menunjukkan bahwa persentase berbunga pada umur 28 dan 30 HST hasil tertinggi diperoleh pada perlakuan pupuk Petrobio 75 kg/ha+blotong tebu 30 ton/ha sebesar 46,6% dan pada 30 HST 83,4%. Sedangkan pada umur 32 HST tidak berpengaruh terhadap pemberian pupuk hayati Petrobio. Hal ini diduga karena persentase berbunga pada umur 32 HST akan mendekati pada fase pembuahan, sehingga pada umur 32 HST tanaman sudah tidak muncul bunga lagi, melainkan bunga tersebut akan membentuk menjadi buah. Berdasarkan uji BNT 5% interaksi antara waktu aplikasi dan pemberian pupuk Petrobio terhadap persentase berbunga tidak berpengaruh terhadap waktu aplikasi dan pemberian pupuk Petrobio dengan tambahan blotong tebu. Tetapi jika dilihat berdasarkan hasil analisis sidik ragam perlakuan waktu aplikasi saat tanam berpengaruh dengan perlakuan pupuk Petrobio 75kg/ha+blotong tebu 30 ton/ha.

Berdasarkan hasil penelitian dari Soverda dan Tiur (2010) hasil analisis sidik ragam dan uji lanjut BNT 5% memperlihatkan bahwa pemberian beberapa konsentrasi pupuk hayati tidak memberikan respon yang nyata terhadap umur berbunga, tetapi pemberian pupuk hayati cenderung mempercepat pembungaan.

Jumlah Buah per Lima Sampel (Buah)

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis sidik ragam perlakuan waktu aplikasi tidak berpengaruh pada jumlah buah pada panen 1, panen 2, panen 3 dan panen 4. Pemberian pupuk Petrobio berpengaruh pada jumlah buah pada panen 1, panen 2, panen 3 sampai panen 4. Sedangkan interaksi antara waktu aplikasi dan pemberian pupuk Petrobio tidak berpengaruh pada jumlah buah.

Tabel 5. Rata – rata jumlah buah panen 1, panen 2, panen 3 dan panen 4

Perlakuan Waktu Aplikasi Dan Pupuk Petrobio + Blotong Tebu	Jumlah Buah Per Lima Sampel (Buah)			
	Panen 1	Panen 2	Panen 3	Panen 4
Waktu Aplikasi				
Saat Tanam	9,33	8,67	7,17	6,08
2 Minggu Setelah Tanam	9,58	8,92	7,50	5,92
BNT 5%				
Pupuk petrobio + blotong tebu				
Tanpa Pupuk	8,17 a	7,83 a	6,50 a	5,17 a
Petrobio 25kg/ha+blotong tebu 30 ton/ha	9,17 b	8,00 a	6,67 b	5,33 a
Petrobio 50kg/ha+blotong tebu 30 ton/ha	10,33 c	9,67 b	8,00 b	6,83 b
Petrobio 75kg/ha+blotong tebu 30 ton/ha	10,17 c	9,67 b	8,17 b	6,67 b
KK				
	5,39	8,12	8,94	7,99
BNT 5%				
	0,62	0,87	0,79	0,57

Keterangan : Angka – angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan hasil yang tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%.

Pada Tabel 5. Perlakuan waktu aplikasi tidak berpengaruh terhadap jumlah buah mulai dari panen 1 sampai panen 4. Tetapi jika dilihat dari nilai statistik yang ada, untuk waktu aplikasi 2 MST hasilnya lebih bagus dibandingkan dengan saat tanam. Hal ini diduga waktu aplikasi 2 MST berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman pada fase generatif terutama pada pembentukan cabang. Pemberian pupuk Petrobio berpengaruh pada semua hasil produksi tanaman. Berdasarkan hasil uji BNT 5% hasil tertinggi terdapat pada panen 1 pada perlakuan pupuk Petrobio 50 kg/ha+blotong tebu 30 ton/ha dengan hasil 10,33 buah. Hal ini dikarenakan aplikasi mikroba lebih aktif pada pemberian pupuk Petrobio 50 kg/ha+blotong tebu 30 ton/ha sehingga berpengaruh hasil produksi. Berdasarkan hasil Penelitian Juwita *dkk* (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi mikroba yang diberikan, maka hasil yang didapatkan semakin baik pula. Banyaknya mikroba efektif yang diberikan memberikan respon yang berbeda terhadap jumlah buah per plot. Interaksi waktu aplikasi dan pemberian pupuk Petrobio menunjukkan hasil tidak berbeda terhadap jumlah buah. Hal ini disebabkan tanaman tidak merespon untuk kedua perlakuan.

Berat Buah per Lima Sampel (kg)

Hasil pengamatan berat buah berdasarkan analisis sidik ragam menunjukkan bahwa waktu aplikasi tidak berpengaruh pada berat buah pada panen 1 sampai panen 4. Perlakuan pupuk Petrobio berpengaruh terhadap berat buah mulai dari panen 1 sampai panen 4. Sedangkan interaksi antara waktu aplikasi dan pupuk Petrobio tidak berpengaruh terhadap berat buah.

Tabel 6. Rata – rata berat buah panen 1, panen 2, panen 3 dan panen 4

Perlakuan Waktu Aplikasi Dan Pupuk Petrobio + Blotong Tebu	Berat Buah Per Lima Sampel (kg)			
	Panen 1	Panen 2	Panen 3	Panen 4
Waktu Aplikasi				
Saat Tanam	3,80	3,26	2,49	1,88
2 Minggu Setelah Tanam	3,83	3,31	2,54	1,86
BNT 5%	tn	tn	tn	tn
Pupuk Petrobio + Blotong Tebu				
Tanpa Pupuk	3,33 a	3,03 a	2,20 a	1,43 a
Petrobio 25kg/ha+blotong tebu 30 ton/ha	3,67 a	3,02 a	2,35 ab	1,63 b
Petrobio 50kg/ha+blotong tebu 30 ton/ha	4,13 b	3,62 b	2,88 bc	2,30 d
Petrobio 75kg/ha+blotong tebu 30 ton/ha	4,13 b	3,47 b	2,63 bc	2,12 c
KK	8,68	10,99	11,90	17,73
BNT 5%	0,40	0,42	0,36	0,06

Keterangan : Angka – angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan hasil yang tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%.

Pada Tabel 6. Perlakuan waktu aplikasi tidak berpengaruh terhadap berat buah pada panen 1 sampai panen 4. Pada perlakuan pupuk hayati Petrobio dengan tambahan blotong tebu berpengaruh pada semua hasil produksi pada variabel pengamatan berat buah. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan blotong dalam melarutkan fosfor. Blotong juga mampu membantu mengatasi masalah kelangkaan pupuk kimia dan sekaligus mengatasi masalah pencemaran lingkungan. Sedangkan interaksi antara waktu aplikasi dan pupuk Petrobio tidak berpengaruh terhadap hasil produksi. Hal ini disebabkan tanaman tidak memberikan respon terhadap perlakuan waktu aplikasi dan pupuk Petrobio pada hasil produksi.

Berdasarkan hasil penelitian dari Yadi dkk (2011) hasil sidik ragam menunjukkan bahwa pemangkasan dan pemberian pupuk organik memberikan pengaruh sangat nyata terhadap berat buah tanaman mentimun. Sedangkan interaksi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap berat buah tanaman mentimun. Hal ini sejalan dengan penelitian Antonius dan Dwi (2010) dalam kaitannya dengan bobot buah, perlakuan pupuk organik hayati yang dikombinasikan dengan pupuk kimia memberikan hasil paling baik. Dengan demikian kebutuhan pupuk kimia sebetulnya dapat diturunkan hingga 50% dari kebutuhan standar dan setelah dikombinasikan dengan perlakuan pupuk hayati, bobot panen justru dapat meningkat sekitar 17%. Demikian pula pada perlakuan yang hanya mengandalkan pupuk hayati saja, hasilnya relatif lebih baik jika dibandingkan dengan yang diaplikasikan dengan standar pemupukan anorganik.

KESIMPULAN

1. Perlakuan waktu aplikasi pupuk hayati Petrobio dengan tambahan blotong tebu tidak berpengaruh pada keseluruhan parameter pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.
2. Pupuk hayati Petrobio 75 kg/ha+blotong tebu 30 ton/ha memberikan hasil terbaik pada pertumbuhan tanaman mentimun dengan panjang batang utama 112,13 cm, jumlah

cabang 18,70 cabang, persentase berbunga pada umur 28 dan 30 HST 46,6 % dan 83,4 %. Pada jumlah buah dan berat buah memberikan hasil terbaik pada perlakuan pupuk Petrobio 50 kg/ha + blotong tebu 30 ton/ha (10,33 buah), sedangkan untuk berat buah (4,13 kg atau 19,16 ton).

3. Interaksi antara waktu aplikasi dan pemberian pupuk hayati Petrobio dengan tambahan blotong tebu berpengaruh pada pengamatan jumlah cabang 4 MST (10,93) cabang.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius S, Dwi A. 2010. Pengaruh Pupuk Organik Hayati Yang Mengandung Mikroba Bermanfaat Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Panen Tanaman Semangka Serta Sifat Biokimia Tanahnya Pada Percobaan Lapangan Di Malinau Kalimantan Timur. *Jurnal. Berk. Penel. Hayati*: 16 (203-206). 2011.
- Budiyanto S, Nurciptono. 2007. Pengaruh Takaran Blotong Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Beberapa Varietas Tomat. *Prosending Seminar Nasional 2012*. Program studi Magister Agribisnis Universitas Diponegoro Semarang. Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Universitas Wahid Hasyim Semarang. 2013. ISBN 978-602-17894-0-7. Penerbit dan pencetakan UPT UNDIP press Semarang.
- Juwita M, Suharjadinata, Sudartini T. 2012. Pertumbuhan Dan Hasil Mentimun (*Cucumis sativus* L) Varietas Venus Pada Frekuensi Dan Konsentrasi Mikroba Efektif Yang Berbeda. *Jurnal Penelitian*. Tasikmalaya: Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Remanta, E. Aditya. 2008. Pengaruh Efektivitas Pupuk Hayati Petrobio Pada Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Jagung Hibrida (*Zea mays* L) Varietas Bisi 16. *Ringkasan*.
- Soverda N, Tiur H. 2010. Respon Tanaman Kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill) Terhadap Pemberian Berbagai Konsentrasi Pupuk Hayati. *Jurnal*. Jambi: Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jambi Kampus Pinang Masak, Mendalo Darat – Jambi 36361. ISSN 1410 – 1939.
- Wahyuni SR, Titiek I, Husni TS, Budi H. 2009. Pengaruh pupuk hayati petrobio dan pupuk N, P, K pada pertumbuhan awal tanaman jarak pagar (*Jatropha curcas* L.). *Jurnal* : Dipublikasikan Alumni Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian Unibraw, Dosen Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian Unibraw Peneliti Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat Balittas.
- Yadi slamet, La Karimuna, Laode Sabaruddin. 2011. Pengaruh Pemangkasan Dan Pemberian Pupuk Organik Terhadap Produksi Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L). *Jurnal*: Dipublikasikan Alumni Program Studi agronomi Pasca Sarjana Unhal, Dosen Program Studi Agronomi Program Pasca sarjana Unhalu. Berkala penelitian agronomi Oktober 2012. Vol. 1 No. 2 Hal. 107-114. ISSN: 2089-9858.

DAFTAR ISI

Pengaruh Pupuk Phonska Dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kacang Tanah (<i>Arachis Hypogaeae</i> L.) <i>Djafar Matui, Nelson Pomalingo, Wawan Pembengo</i>	90-97
Kajian Tentang Pengaruh Jarak Tanam Dan Pemupukan Phonska Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai (<i>Capsicum annum</i> L.) <i>Thalib Fatmawaty, Nikmah musa, Nurmi</i>	98-105
Uji Efektivitas Pupuk Kalium dan Pupuk Organik pada Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah (<i>Arachis hipogaeae</i> L.) <i>Fonita Rauf, Mohamad Ikbah bahu, Fitriah S. Jamin</i>	106-112
Perubahan Kadar N-Tanah Pada <i>Endoaquertustic</i> Sawah Tadah Hujan Dengan Pemberian Pasir Pantai, Sabut Kelapa dan Sabut Batang Pisang Serta Pengaruhnya Terhadap Komponen Hasil Padi <i>Hevdra Tantu, Nurdin, Fauzan Zakaria</i>	113-124
Pengaruh Sistem Pengolahan Tanah Dan Pemberian Mulsa Organik Terhadap Produksi Tanaman Mentimun (<i>Cucumis sativa</i> L.) <i>Irmawaty Harun, Zulzain Ilahude, Fauzan Zakaria</i>	125-132
Respon Pertumbuhan dan Produksi Jagung Manis (<i>Zea mays Saccharata</i>) Pada Berbagai Pemberian Bokashi Eceng Gondok dan Phonska <i>Mohamad Afandi Abdullah, Nurmi, Fitriah S. Jamin</i>	133-141
Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Mentimun (<i>Cucumis sativus</i> L.) Berdasarkan Waktu Aplikasi dan Pemberian Pupuk Hayati Petrobio Dengan Tambahan Blotong Tebu <i>Novianiningsih Baili, Fauzan Zakaria, Fitriah Suryani Jamin</i>	145-151
Jenis-Jenis Serangga Hama yang Berasosiasi Pada Tanaman Cabai Di Tiga Varietas Berbeda <i>Rizky Nurdiansyah Nugraha, Rida Iswati, Fahria Datu</i>	151-163
Pengaruh Pupuk Organik dan Anorganik terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kedelai <i>Glycine (max) merill</i> <i>Suprin Taliki, Mohamad Ikbah Bahua, Suyono Dude</i>	164-171
Pertumbuhan dan Produksi Caisin (<i>Brassica juncea</i> L.) Pada Berbagai Jenis Mulsa <i>Yeyen Hasan, Wawan Pembengo, Zainudin Antuli</i>	172-178

